

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian terhadap penyedia lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Dalam rangka pemerataan pembangunan dan pelaksanaan otonomi daerah diperlukan optimalisasi pengembangan sumber daya daerah melalui pengembangan usaha pertanian rakyat terutama komoditi ekspor yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi, baik dari segi jenis maupun / mutu produk tersebut. Salah satu komoditi ekspor yang mempunyai prospek dan keunggulan komparatif tinggi yang perlu dikembangkan di daerah Indonesia adalah komoditi kakao (Soekartawi, 1995).

Potensi subsektor perkebunan untuk dijadikan andalan ekspor di masa-masa mendatang sebenarnya sangat besar. Prasyarat yang diperlukan hanyalah perbaikan dan penyempurnaan iklim usaha dan struktur pasar komoditas perkebunan dari sektor hulu sampai hilir. Kinerja ekspor akan lebih baik jika kegiatan produksi di sektor hulu. Pola perdagangan dan distribusi komoditas perkebunan (Simon, 2008:2).

Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Oleh karenanya tidak mengherankan bahwa sejak awal tahun 1980-an, perkembangan kakao di Indonesia sangat pesat. Keadaan iklim dan kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhan kakao akan mendorong pengembangan pembangunan perkebunan kakao Indonesia (Lukito dkk, 2004:5).

Sistem manajemen agribisnis (*system of agribusiness managenent*) merupakan kegiatan dari sistem agribisnis yang penerapannya dikerjakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen setiap subsistem agribisnis yang ada, yaitu

subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, subsistem produksi, subsistem pengolahan hasil pertanian dan agroindustri, subsistem pemasaran hasil pertanian, dan subsistem penunjang atau pendukung.

Provinsi Gorontalo mempunyai sumberdaya lahan yang ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan kakao. Salah satu wilayah yang berpotensi dalam perkembangan perkebunan kakao yaitu Kabupaten Pohuwato.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu wilayah sentra produksi kakao terbesar di Provinsi Gorontalo. Produksi kakao di Kabupaten Pohuwato setiap tahunnya terus meningkat, dibuktikan pada tahun 2008 dengan luas panen kakao mencapai 5.875 ha dengan produktivitasnya mencapai 5.270 ton, pada tahun 2012 luas panennya meningkat menjadi 7.599 ha dengan produktivitas hingga mencapai 7.220 ton. Peningkatan produktivitas kakao membuktikan bahwa Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah potensial kakao, (Dinas Pertanian Kabupaten Pohuwato, 2013).

Kecamatan Taluditi adalah salah satu wilayah produksi kakao terbesar di Kabupaten Pohuwato. Kecamatan ini terdiri dari tujuh Desa dengan lingkup masyarakat desa yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani yaitu petani kakao. Tanaman perkebunan kakao menjadi andalan ekonomi petani di wilayah Kecamatan Taluditi, untuk itu salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani yaitu dengan memanfaatkan peroduktivitas yang saat ini sudah mengalami peningkatan. Oleh karena itu kakao merupakan tanaman perkebunan unggulan petani Kecamatan Taluditi. Tanaman ini merupakan sumber pendapatan ekonomi rumah tangga petani sekaligus sebagai penggerak ekonomi di Kecamatan Taluditi. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan banyak kendala yang dihadapi oleh petani dalam berusahatani kakao, antara lain adalah pemasaran. Selama ini petani dalam memasarkan hasil kakao sangat bergantung pada tengkulak sehingga petani tidak bisa memperoleh harga yang layak seperti petani kakao harapan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik mengkaji penelitian yang Berjudul “strategi pemasaran kakao di Kecamatan Taluditi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat di rumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pemasaran kakao di Kecamatan Taluditi?
2. Bagaimana strategi pemasaran kakao yang perlu dilakukan petani di Kecamatan Taluditi?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pemasaran kakao di Kecamatan Taluditi.
2. Untuk mengetahui strategi pemasaran kakao yang perlu dilakukan petani di Kecamatan Taluditi.

## **D. Manfaat**

Manfaat penelitian adalah sebahai berikut:

1. Sebagai acuan kepada para petani dalam mengembangkan usahatani kakao agar bisa meningkatkan daya jual kakao.
2. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kebijakan kepada dinas instansi terkait dalam usaha meningkatkan pemasaran kakao.
3. Untuk menambah wawasan penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi pemasaran kakao.